

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semangat kebangsaan merupakan salah satu nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia. Semangat kebangsaan adalah rasa persamaan dari suatu individu maupun kelompok manusia yang membangkitkan kesadaran bangsa dalam suatu negara. Semangat kebangsaan berkaitan dengan terbentuknya suatu bangsa, dimana semangat kebangsaan ini memiliki nilai kejuangan dari perjalanan sejarah masa lampau. Karakter semangat kebangsaan penting ditanamkan untuk menciptakan suatu persatuan dan keharmonisan dalam kehidupan serta memperkuat jati diri bangsa berdasarkan Pancasila.

Semangat kebangsaan merupakan karakter yang diperlukan untuk membentuk identitas nasional dalam mencapai tujuan hidup bersama. Memperkuat identitas nasional akan membuat suatu bangsa menjadi tangguh dalam menghadapi berbagai macam tantangan seiring dengan perkembangan zaman. Namun fenomena yang terjadi di era global saat ini keberadaan bangsa dihadapkan oleh tantangan salah satunya pengaruh kemajuan teknologi yang berperan dalam kehidupan masyarakat. Jika suatu bangsa tidak mampu mempertahankan identitas nasional, maka akan terjadi suatu permasalahan yang akan berdampak pada krisis moral bangsa.

Saat ini terdapat kecenderungan penurunan karakter semangat kebangsaan, hal ini dibuktikan dari data liputan media yang dilansir dalam

Saat ini terdapat kecenderungan penurunan semangat kebangsaan, hal ini dibuktikan dari data liputan media yang dilansir dalam (Detiknews, 2019) bahwa terdapat lunturnya jiwa kebangsaan disebabkan sikap dan pola pikir intoleran. Pada pertengahan Juni 2019, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menyatakan sekitar 23 persen penduduk Indonesia menolak eksistensi ideologi Pancasila, dan sembilan persen penduduk Indonesia setuju menggunakan kekerasan untuk mendirikan negara khilafah. Hal tersebut menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan rasa semangat kebangsaan. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Sakman & Bakhtiar, 2019) dengan judul Pendidikan Kewarganegaraan dan Degradasi Moral di Era Globalisasi, melalui *Developing Contries Studies Center* (DCSC) Indonesia terdapat 5,5 persen responden mengatakan tidak bangga menjadi orang Indonesia dan sisanya 11,2 persen menjawab tidak tahu.

Dalam permasalahan tersebut, pendidikan memiliki peran yang utama dalam membangun dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku dan karakter manusia. Pengaruh yang dibentuk berasal dari kebiasaan yang dikembangkan setiap hari di lembaga pendidikan. Mewujudkan semangat kebangsaan dalam Negara Indonesia merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui pelajaran PPKn dapat membentuk karakter semangat kebangsaan yang sesuai dengan Pancasila.

Selain PPKn, media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana membangun karakter dengan menonton film yang isinya mengandung aspek

edukatif dan sangat diperlukan untuk pembentukan karakter mulai dari bentuk kisah hidup seseorang yang diceritakan ke dalam film. Film sangat efektif dalam pembelajaran pendidikan karakter dengan penyampaian adegan maupun pesan yang dapat membuka pengetahuan bagi para penonton dan mempengaruhi pola pikir dan sikap yang didalamnya memuat nilai-nilai cerita mendidik melalui karakter-karakter pemain film tersebut yang sangat diperlukan bagi pembentukan sifat pribadi.

Penelitian Hidayat, Asmawati, & Sriyati, (2019) dengan judul *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pemanfaatan Media Film Dokumenter pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cilegon*. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan media film dokumenter dalam pengembangan perumusan pembelajaran PPKn diharapkan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah. Pada temuan ini menyatakan film sebagai sarana relevan dan efektif yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Pada data liputan media yang dilansir dalam (Idntimes, 2019) melakukan survey media elektronik yang melibatkan 411 seluruh Indonesia sepanjang bulan Juli 2019. Terdapat 61,6 persen wanita dan sisanya 38,4 persen pria yang berusia kisaran 20-27 tahun dengan persentase 51,6 persen, 10-19 tahun sebanyak 34,1 persen, 28-35 tahun 12,9 persen, dan hanya sebagian kecil yakni 1,5 persen yang berusia di atas 35 tahun. Ada sebanyak 59,1 persen berprofesi sebagai pelajar. Rata-rata yang berprofesi sebagai pelajar dan

mahasiswa yang mendominasi. Dapat dikatakan film merupakan sarana yang efisien untuk menyampaikan sebuah pesan atau makna yang terdapat didalam film yang ditonton.

Berdasarkan film Sang Kiai (2013) yang disutradarai oleh Rako Prijanto merupakan salah satu film mengenai perjuangan tokoh para ulama melawan para penjajah yang datang pada saat itu. Semua terangkum dalam karakter Sang Kiai, seorang pemuka agama yang merupakan tokoh besar yang sangat dihargai yaitu KH. Hasyim Asyari yang dikenal sebagai pendiri Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang. Film tersebut menceritakan awal mula kedatangan Jepang di Indonesia yang ingin menindas keadaan masyarakat pribumi dan ingin menguasai wilayah nusantara. Jepang mengambil banyak jalan untuk menarik simpati rakyat Indonesia salah satunya jalan agama. Semangat kebangsaan para tokoh agama melawan penjajah pada saat itu terangkum dalam alur film cerita tersebut. Pada liputan media yang dilansir dalam (AntaraneWS, 2013) film Sang Kiai (2013) merupakan film terbaik pada Festival Film Indonesia (FFI) 2013 dengan penghargaan di urutan sembilan terlaris tahun 2013 dengan jumlah penonton 220.350 yang telah menonton film tersebut.

Sejalan dengan suatu penelitian yang dilakukan Widyatmaka, Sulisty, & Nugroho (2019) melakukan penelitian berjudul *Nilai Pendidikan Karakter pada Film Sang Kiai*. Penelitian ini bertujuan menguraikan muatan nilai pendidikan karakter sebagai pembangunan karakter untuk media pembelajaran yang relevan dalam film Sang Kiai. Penelitian ini menunjukkan

bahwa terdapat 8 muatan nilai pendidikan karakter pada adegan film Sang Kiai salah satunya terdapat karakter semangat kebangsaan.

Indonesia merupakan Negara yang menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan, maka perlu ditingkatkan penanaman karakter semangat kebangsaan kepada generasi penerus bangsa. Berdasarkan uraian tersebut, alasan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis nilai semangat kebangsaan seperti apa yang terdapat di Film Sang Kiai serta mengetahui apa manfaat yang dapat diambil dari film Sang Kiai dalam memberikan penguatan nilai semangat kebangsaan. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam melalui kajian analisis isi dalam film “Sang Kiai” yang terdapat muatan nilai-nilai semangat kebangsaan. Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian dengan judul *“Muatan Nilai Semangat Kebangsaan dalam Film Sang Kiai (Analisis Isi terhadap Film Karya Rako Prijanto)”*.

## **B. Masalah Penelitian**

Masalah penelitian berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini terletak pada melunturnya nilai semangat kebangsaan dalam masyarakat dari pengaruh perkembangan zaman. Berdasarkan data liputan media menyatakan menolak eksistensi ideologi Pancasila, dan masih terjadinya kekerasan untuk mendirikan negara khilafah. Hal tersebut menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan, memahami, menanamkan rasa semangat kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Pada penelitian ini terfokus dengan nilai pendidikan karakter dalam film Sang Kiai, serta subfokus penelitian ini nilai semangat kebangsaan seperti apa yang terdapat di film Sang Kiai dan apa manfaat yang dapat diambil dalam film tersebut dengan menggunakan analisis isi film nilai karakter yang dapat diambil dari kisah perjuangan ulama, santri, dan rakyat dalam memperjuangkan kemerdekaan pada saat penjajah yang ingin menguasai Indonesia. Nilai seperti semangat kebangsaan yang dapat diambil pada alur cerita film tersebut.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Peneliti tertarik untuk menganalisis secara mendalam muatan nilai-nilai semangat kebangsaan dalam film Sang Kiai yang dilihat berdasarkan latar belakang masalah di atas, oleh karena itu maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai semangat kebangsaan seperti apakah yang terdapat di film Sang Kiai?
2. Apa manfaat yang dapat diambil dari film Sang Kiai dalam memberikan penguatan nilai semangat kebangsaan?

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai nilai semangat kebangsaan yang terdapat pada film Sang Kiai dalam memberikan penguatan kebangsaan melalui film.
- b. Penelitian ini sebagai pembelajaran bahwa nilai semangat kebangsaan dapat dipahami melalui film Sang Kiai sehingga mampu memahami nilai semangat kebangsaan dari adegan dan dialog antar tokoh dalam film.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penulis selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang muatan nilai semangat kebangsaan dalam film Sang Kiai yang sesuai.
- b. Bagi penonton, berkaitan dengan muatan nilai semangat kebangsaan agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam meningkatkan semangat kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi masyarakat, supaya mempunyai wawasan dalam meningkatkan semangat kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## F. Kerangka Konseptual

Adapun dalam penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang dijelaskan pada bagan berikut ini:



*Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual*